

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Investor di Kota Batam yang Dimoderasi Oleh *Locus of Control*

Dewi Khornida Marheni, Candra

Program Sarjana Manajemen, Universitas Internasional Batam
Jl Gajah Mada, Baloi Sei Ladi Batam 29442
E-mail: ang.candra98@gmail.com

Abstarct

The conducted study aims to seek the factors within an investor which can influence the stock investment decision in Batam city with locus of control as a moderating variable. There are four variables used in this study, which consist representative bias, availability bias, anchoring and adjustment bias, and overconfidence bias.

Primary data collected from online and offline through distributed questionnaire targeted to whom are investors in Batam city. Total respondents in this study are 292 investors which are cleared from outlier. The collected data examined through SPSS version 25.

After analysing the data, it can be concluded that variables of representative bias, availability bias, anchoring and adjustment bias, and overconfidence bias can affect significantly positive towards investment decision making. While, the variable independent that is moderated by locus of control doesn't show the result of significant effect and it is not founded the capability of moderator variable to strengthen the relationship between variable independent and variable dependent.

Keywords: *Stock Investor, Investment Decision Making, Heuristics Bias, Financial Behavior, Locus of Control.*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia dengan pertumbuhan ekonomi yang cenderung stabil dan memiliki tren meningkat selama beberapa tahun terakhir (www.news.detik.com, 2018). Tabel 1 memperlihatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2016-2018 berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik.

Tabel 1 *Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2016 - 2018*

Triwulan	2016	2017	2018
I	4,92%	5,01%	5,06%
II	5,18%	5,01%	5,27%
III	5,02%	5,06%	5,17%
IV	4,94%	5,19%	-

Sumber: www.bps.go.id (2018)

Pertumbuhan ekonomi suatu negara mampu bertumbuh dengan baik karena di dorong oleh berbagai faktor. Besarnya

jumlah populasi di suatu negara mampu mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi lebih tinggi, yaitu dengan besarnya minat masyarakat terhadap investasi (Mohsen dan Chua, 2015).

Setiap individu dalam masyarakat pada hakekatnya membutuhkan investasi, karena dengan investasi setiap orang mampu mempertahankan dan memperluas kekayaan yang diperoleh sebagai jaminan sosial di masa depannya. Ada banyak jenis investasi yang dapat dipilih oleh masyarakat, salah satunya adalah investasi di pasar modal yaitu pasar saham. Investasi pasar saham dapat dipilih karena aman dan telah dilindungi oleh Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal serta diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (www.batampos.co.id, 2017). Selain itu, modal yang dikeluarkan untuk memulai investasi pasar saham cukup kecil,

masyarakat dapat memulai investasi pasar saham hanya dengan modal sebesar Rp 100.000,00 dan telah termasuk pelatihan singkat untuk memahami cara berinvestasi di pasar saham (www.bisnis.tempo.co, 2018). Investasi pasar saham juga telah didukung oleh aplikasi yang dapat diakses di manapun dan kapanpun menjadi pilihan yang cocok bagi masyarakat saat ini.

Provinsi Kepulauan Riau sebagai salah satu provinsi termuda di Indonesia memiliki pertumbuhan pasar saham yang cukup tinggi, yaitu sebesar 46,01% dengan presentase 74,28% dari jumlah investor didominasi oleh masyarakat yang berada di Kota Batam. Selain itu, investor Kota Batam memiliki porsi kepemilikan saham emiten sebesar Rp 625,79 miliar atau 80,53% dari total kepemilikan saham di Provinsi Kepulauan Riau (www.neraca.co.id, 2018). Dibalik tingginya pertumbuhan pasar saham Provinsi Kepulauan Riau terutama di Kota Batam, jika dilakukan perbandingan jumlah penduduk Kota Batam yang mencapai 1.236.399 dengan jumlah investor Kota Batam yang menunjukkan persentase sekitar 0,6% dari jumlah penduduk Kota Batam (www.batamnews.co.id, 2018), maka perbandingan yang didapatkan adalah 166 orang penduduk berbanding 1 orang investor. Hal ini menunjukkan tingkat kesadaran masyarakat khususnya di Kota Batam sebagai salah satu kota besar di Kepulauan Riau untuk meleak berinvestasi pasar saham masih tergolong kecil jika dibandingkan jumlah penduduknya.

Menurut Rasheed, Rafique, Zahid, dan Akhtar (2018) pasar modal mampu menjadi salah satu tolak ukur kekuatan dan perkembangan ekonomi suatu Negara. Kenaikan harga saham dikatakan sebagai tanda positif bagi perekonomian suatu negara, karena pergerakan pasar saham atau tren pasar mampu mewakili kesehatan ekonomi suatu negara (Rasheed *et al.*, 2018). Hal ini menjadi landasan mengapa perlu untuk mengetahui dan memahami perilaku investor yang beroperasi di dalam pasar saham serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku investasi investor di suatu wilayah termasuk Kota Batam yang mendominasi pertumbuhan pasar saham yang cukup tinggi di Provinsi Kepulauan Riau.

Dalam melakukan pengamatan terhadap pengambilan keputusan investasi

seorang investor dalam kehidupan nyata, investor cenderung tidak rasional (Rasheed *et al.*, 2018). Menurut Zaidi dan Tauni (2012), kepribadian investor memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengambilan keputusan investasi. Emosi, perasaan, serta intuisi mempengaruhi seorang investor dalam menghasilkan keputusan dan dapat menciptakan perilaku tidak rasional (Rasheed *et al.*, 2018). Emosi dan jiwa adalah faktor utama yang menyebabkan bias dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga investor menggunakan jalan pintas mental atau heuristik (Rasheed *et al.*, 2018).

Perilaku keuangan adalah bidang penelitian yang cukup baru dan karena itu menjadikan penelitian ini menjadi unik (Ahmad, Shah, dan Mahmood, 2017). Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti investasi di bidang saham pada investor di Kota Batam sebagai obyek penelitian dengan bias heuristik yang menjadi variabel independen sehingga dapat melihat perilaku investor saat melakukan investasi saham. Penelitian yang dilakukan oleh penulis juga menggunakan variabel moderasi, yaitu *locus of control* untuk melihat pengaruh keterlibatan pribadi dalam pengambilan keputusan, merupakan sifat alami manusia untuk berfikir bahwa keterlibatan pribadi seseorang dapat mengubah hasil dan suatu keberhasilan terjadi karena upaya pribadi. Berdasarkan uraian yang telah penulis sampaikan diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Investor di Kota Batam yang Dimoderasi oleh Locus of Control**”.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilaksanakan, terdapat enam buah tujuan yang penulis uraikan sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan positif antara *representative bias* dan pengambilan keputusan investasi saham pada investor di Kota Batam.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan positif antara *availability bias* dan pengambilan

- keputusan investasi saham pada investor di Kota Batam.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan positif antara *anchoring* dan *adjustment bias* dan pengambilan keputusan investasi saham pada investor di Kota Batam.
 4. Mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan positif antara *overconfidence bias* dan pengambilan keputusan investasi saham pada investor di Kota Batam.
 5. Mengetahui apakah semakin tinggi tingkat *locus of control* akan memperkuat hubungan antara *representative bias* terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada investor di Kota Batam.
 6. Mengetahui apakah semakin tinggi tingkat *locus of control* akan memperkuat hubungan antara *availability bias* terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada investor di Kota Batam.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang memerlukan, yakni dibutuhkan oleh:

1. Manfaat bagi pelaksana penelitian
Manfaat serta kegunaan bagi pelaksana penelitian adalah sebagai bahan penelitian untuk mengetahui tentang topik yang diteliti dan mempraktekkan ilmu teori di dalam kehidupan nyata.
2. Manfaat bagi akademisi
Manfaat serta kegunaan bagi akademisi adalah sebagai bahan acuan dan referensi bagi akademisi yang akan melaksanakan penelitian dengan topik yang sama maupun berkaitan.
3. Manfaat bagi masyarakat
Manfaat bagi masyarakat adalah sebagai media pemberi informasi yang berguna bagi masyarakat ketika mengambil keputusan mengenai saham serta dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pengajaran kedepannya.

2. Kerangka Teoritis dan Perumusan Hipotesis

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Rasheed *et al.* (2018) berhubungan dengan faktor-faktor yang mampu mempengaruhi keputusan investasi di Pakistan. Peneliti menggunakan dua buah variabel independen, yaitu *representative bias* dan *availability bias* serta variabel moderasi, yaitu *locus of control*. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui penyebaran kuesioner di beberapa wilayah Pakistan sebanyak 300 buah.

Penelitian yang dilakukan oleh Kanojia, Singh, dan Goswami (2018) yang bertujuan untuk menguji beberapa bias sikap terhadap pengambilan keputusan investasi oleh investor di India. Peneliti menggunakan tujuh buah bias sebagai variabel independennya, yaitu *overconfidence*, *herd behavior*, *cognitive dissonance*, *disposition effect*, *representative bias*, *mood* dan *cultular*. Sampel dalam penelitian ini merupakan investor Bursa Efek India yang tinggal di New Dehli, pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang berjumlah 602 sampel.

Rasyid, Linda, Patrisia, dan Fitra (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh tiga buah variabel bebas, yaitu *locus of control*, *financial knowledge*, dan *income* terhadap pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan populasi yang merupakan karyawan PT. Pertamina (Persero) cabang Padang yang berjumlah 68 orang, sampelnya berjumlah 43 orang yang merupakan karyawan yang melakukan kegiatan investasi.

Fachrudin, Lumbanraja, Sadalia, dan Lubis (2018) melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap *overconfidence bias* dan pengambilan keputusan investasi, serta untuk menguji apakah terdapat perbedaan dalam *overconfidence bias* antara wanita dan pria. Penelitian ini menggunakan populasi, yaitu investor yang berada di Kota Medan, sampel adalah investor yang aktif berinvestasi online yang tergabung dalam perusahaan sekuritas yang berlokasi di Kota Medan. Data didapatkan melalui sumber primer dengan menyebarkan kuesioner dengan sampel yang terdiri dari 120 responden.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Abdin, Farooq, Sultana, dan Farooq (2017) berhubungan dengan pengambilan keputusan dan kinerja investasi di Pakistan dengan menggunakan variabel *overconfidence*, *representativeness*, *anchoring* dan *availability* sebagai variabel independen, serta *fundamental anomalies* dan *technical anomalies* sebagai variabel mediasi. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah 324 responden valid yang terfokus dengan investor saham.

H. H. Khan *et al.* (2017) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tiga buah bias heuristik terhadap pengambilan keputusan investasi saham oleh investor. Penelitian ini menggunakan tiga buah variabel independen, yaitu *anchoring* dan *adjustment*, *representativeness*, dan *availability*. Dalam pengumpulan datanya, peneliti menggunakan kuesioner yang disebar di dua bursa efek, yaitu Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Pakistan.

Penelitian yang dilakukan oleh Antony dan Joseph (2017) bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor perilaku yang mempengaruhi keputusan investasi para investor. Penelitian ini menggunakan lima buah variabel bebas, yaitu *overconfidence bias*, *representativeness bias*, *regret aversion*, *mental accounting*, dan *herd behavior*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan sampel penelitian merupakan investor di Kerala dengan responden berjumlah 916 orang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad *et al.* (2017) bertujuan untuk mengetahui hubungan bias heuristik terhadap pengambilan keputusan investasi dan efisiensi pasar yang dirasakan di Bursa Efek Pakistan. Penelitian ini menggunakan empat buah variabel independen, yaitu *overconfidence*, *representativeness*, *anchoring* dan *adjustment*, dan *availability*. Penelitian menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, sebanyak 315 buah kuesioner didistribusikan dan dikirim langsung ke investor individu Pakistan yang saat itu melakukan perdagangan di PSX (*Pakistan Stock Exchange*).

Penelitian berikutnya dilakukan oleh A. R. Khan, Azeem, dan Sarwar (2017) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *overconfidence bias* dan *loss aversion* pada

pengambilan keputusan investasi saham dengan mempertimbangkan variabel *risk perception* sebagai moderator. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dengan target populasi merupakan investor di Bursa Efek Islamabad dan rumah broker saham.

Fachrudin, Lumbanraja, Sadalia, dan Lubis (2017) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji perilaku heuristik terhadap pengaruhnya dalam pengambilan keputusan investasi di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan lima buah variabel independen, yaitu *representativeness*, *availability bias*, *anchoring*, *gambler's fallacy*, dan *overconfidence*. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan kuesioner yang disebar kepada target responden, yaitu investor di Kota Medan dengan sampel sebanyak 120 orang.

Penelitian yang dilakukan oleh Parveen dan Siddiqui (2017) bertujuan untuk mengetahui dampak perilaku heuristik terhadap keputusan investasi dari investor Pakistan. Penelitian ini menggunakan lima buah variabel independen yang terdiri dari *overconfidence*, *disposition*, *representative*, *anchoring*, dan *availability*. Dengan menggunakan data sekunder yaitu data sepuluh tahun (2005-2014) dari sektor non-keuangan yang dikumpulkan dengan total 184 perusahaan terdaftar.

Usman, Muturi, dan Memba (2017) melakukan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas tunggal yaitu *anchoring* terhadap pengambilan keputusan investasi di Plateau State, Nigeria. Populasi penelitian ini merupakan agen properti yang aktif sebagai *trader* properti di Plateau State, Nigeria. Pengumpulan data menggunakan data primer dengan pertanyaan terbuka maupun tertutup, serta sampel yang digunakan untuk penelitian ini berjumlah 312 responden.

Penelitian yang dilakukan oleh Rehan dan Umer (2017) bertujuan untuk mengkaji dampak bias perilaku terhadap pengambilan keputusan investor di Bursa Efek Pakistan. Penelitian ini menggunakan tujuh buah variabel independen yang terdiri dari *anchoring*, *representativeness*, *mental accounting*, *availability*, *risk aversion*, *overconfidence*, dan *regret aversion*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner

dengan sampel sebanyak 385 orang yang merupakan Investor di Bursa Efek Pakistan.

Penelitian yang dilakukan oleh Subramaniam dan Velnampy (2017) yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor perilaku keuangan yang mempengaruhi keputusan investasi dari investor rumah tangga di Provinsi Sri Lanka Utara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan delapan buah variabel independen yang terdiri dari *representativeness*, *overconfidence*, *anchoring*, *availability bias*, *loss aversion*, *risk aversion*, *mental accounting*, dan *herding*. Data didapatkan melalui kuesioner terstruktur dari 1.810 investor rumah tangga di Provinsi Sri Lanka Utara.

Manuel dan Mathew (2017) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor perilaku dan kognitif mempengaruhi keputusan investasi yang dibuat oleh investor. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sembilan buah variabel independen untuk melakukan pengujian terhadap pengambilan keputusan investasi, variabel-variabel tersebut yaitu *representativeness bias*, *cognitive dissonance bias*, *over-optimism bias*, *herd instinct bias*, *illusion of control bias*, *loss aversion bias*, *hindsight bias*, *regret aversion bias*, dan *self attribution bias*. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui sumber data primer dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 62 set kepada responden di Kerala.

Bakar dan Yi (2016) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dampak faktor psikologis dalam pengambilan keputusan pasar saham di Malaysia tepatnya di Kota Klang Valley dan Pahang. Variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan empat buah variabel yang terdiri dari *overconfidence*, *conservatism*, *herding*, dan *availability bias*. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui penyebaran kuesioner.

Alquraan, Alqisie, dan Shorafa (2016) melakukan penelitian dengan tujuan untuk melihat faktor-faktor sikap keuangan yang mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi saham di Bursa Saham Saudi Arabia. Penelitian ini menggunakan empat buah variabel independen, yaitu *loss aversion*, *overconfidence*, *herding*, dan *risk perception*. Target populasi dalam penelitian ini merupakan investor yang ada di Bursa

Saham Saudi Arabia pada tahun 2015. Metode pendekatan pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner sebanyak 140 buah yang disebar secara acak.

Aziz dan Khan (2016) melakukan sebuah penelitian dengan tujuan untuk melihat faktor-faktor sikap individu yang mempengaruhi keputusan dan kinerja investasi di Pasar Saham Pakistan. Variabel independen dari penelitian ini terdiri dari delapan buah, yaitu *overconfidence*, *representativeness*, *anchoring*, *gambler's fallacy*, *availability bias*, *loss aversion*, *regret aversion* dan *mental accounting*. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan kuesioner yang disebar sebanyak 150 buah, dengan target populasi merupakan investor di Pasar Saham Pakistan.

Hayat dan Anwar (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat dampak bias perilaku terhadap pengambilan keputusan investasi yang mana dimoderasi oleh peran literasi keuangan. Penelitian menggunakan variabel bebas yang terdiri dari tiga buah, yaitu *overconfidence bias*, *herding bias*, dan *disposition effect*. Kuesioner sederhana digunakan untuk mengumpulkan data, sebanyak 158 buah kuesioner didistribusikan kepada investor yang melakukan aktivitas perdagangan di Pasar Saham Pakistan.

Irshad, Badshah, dan Hakam (2016) melakukan sebuah penelitian untuk melihat efek dari bias *representativeness* terhadap pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan variabel bebas tunggal yaitu *representativeness*. Untuk pengumpulan datanya, peneliti menggunakan kuesioner yang didistribusikan sebanyak 160 buah dengan target populasi merupakan investor yang berasal dari Pasar Saham Islamabad.

Ikram (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan faktor-faktor perilaku terhadap pengambilan keputusan investasi dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi. Variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan dua buah variabel, yaitu *representativeness bias* dan *availability bias*. Kuesioner rancangan sendiri digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data dengan target responden adalah investor di sektor investasi Pakistan, khususnya Bursa Efek Pakistan.

Fatima dan Waqas (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki *optimistic bias* dan *availability bias* pada pengambilan keputusan investasi yang dimoderasi oleh literasi keuangan di Pakistan. Data primer dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 220 buah, sebanyak 170 buah kuesioner berhasil dikembalikan dan digunakan untuk pengolahan data lanjutan.

Talha, Ramanakumar, dan Neelakantan (2015) melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan psikologis investor dan pengaruhnya dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan sembilan buah variabel independen, yaitu *anchoring*, *overconfidence*, *cognitive dissonance*, *regret aversion*, *loss aversion*, *mental accounting*, *gamblers fallacy*, *herding*, serta *confirmation* dan *hindsight*. Pendekatan untuk mengumpulkan data ialah dengan menggunakan metode kuesioner yang disebarkan secara *online* yang berjumlah 341 buah.

Penelitian lainnya, yaitu dilakukan oleh Yaowen dan Suqing (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan bias kognitif terhadap pengambilan keputusan investasi dengan dimediasi oleh *expected revenue* dan *risk preception*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah enam buah, yaitu *anchoring effect*, *framing effect*, *overconfidence*, *representativeness bias*, *avalibility bias*, dan *farming effect*. Peneliti mengumpulkan data menggunakan kuesioner sebanyak 78 buah dengan target responden merupakan mahasiswa *MBA* di Universitas Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Taiyuan.

Pada tahun 2015, Zat dan Khan (2015) melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *loss aversion bias* dan *availability bias* pada pengambilan keputusan investasi saham dengan mempertimbangkan variabel *risk perception* sebagai moderator. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan target populasi merupakan investor di Bursa Efek Islamabad dan mahasiswa bisnis. Dari 260 kuesioner yang disebar, sebanyak 230 buah kuesioner berhasil dikembalikan.

Ishfaq dan Anjum (2015) melakukan sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dampak dari *anchoring*

bias di dalam keputusan investasi di Pasar Saham Pakistan. Penelitian ini menggunakan variabel independen tunggal, yaitu *anchoring bias*. Responden penelitian ini merupakan investor pria maupun wanita yang berinvestasi di Bursa Efek Karachi. Pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang berjumlah sebanyak 180 buah.

Grover dan Singh (2015) melakukan sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor perilaku yang mempengaruhi keputusan investasi investor *real estate*. Variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan tujuh buah variabel yang terdiri dari *property information*, *logical approach*, *market dynamic*, *regret aversion*, *hindsight bias*, *herding bias*, dan *overconfidence*. Sampel berjumlah 200 responden diperoleh melalui penyebaran kuesioner di distrik terkemuka yaitu distrik Udhm Singh Naggar, Utrakhhand.

Toma (2015) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis keputusan investasi dan sikap investor dari Bursa Efek Bucharest, Rumania. Peneliti menggunakan tiga variabel bebas, yaitu *overconfidence*, *disposition effect*, dan *representativeness bias*. Penelitian ini menggunakan sumber sekunder berupa data transaksi keuangan yang berasal dari 21 akun investor individu dengan data historis dari awal tahun 2011 hingga tahun 2015.

Riaz dan Iqbal (2015) melakukan penelitian untuk mengeksplorasi dampak bias perilaku terhadap keputusan investasi yang diambil investor. Penelitian ini menggunakan empat buah variabel independen, yaitu *overconfidence bias*, *illusion of control biases*, *self-control bias*, dan *optimism bias*. Data diperoleh dari investor yang ada di Bursa Efek Karachi dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 100 buah.

Penelitian yang dilakukan oleh Kengatharan (2014) bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor sikap di dalam pengambilan keputusan dan kinerja investasi di Pasar Saham Colombo, Sri Lanka. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah empat buah, yaitu *herding*, *heuristics*, *prospect*, dan *market variables*. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner yang tersebar sebanyak 128 buah, populasi penelitian ini merupakan investor individu di Bursa Efek Colombo.

Qadri dan Shabbir (2014) melakukan sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor *behavioral* yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi di ISE (*Islamabad Stock Exchange*). Peneliti menggunakan variabel bebas berjumlah dua buah, yaitu *overconfidence* dan *illusion of control bias*. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui penyebaran kuesioner sebanyak 140 buah dengan populasi merupakan investor di *Islamabad Stock Exchange*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kafayat (2014) bertujuan untuk mengetahui hubungan antar bias perilaku yang dijadikan variabel independen di dalam penelitian ini serta pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan investasi. Peneliti menggunakan tiga buah variabel bebas, yaitu *self attribution*, *overconfidence*, dan *over optimism*. Pendekatan dalam pengumpulan data menggunakan metode kuesioner yang berjumlah 220 buah. Target populasi dalam penelitian ini merupakan investor dari Bursa Saham Islamabad.

Penelitian yang dilakukan oleh Onsomu (2014) bertujuan untuk mengidentifikasi bias perilaku yang mempengaruhi investor individual dalam berinvestasi di Bursa Efek Nairobi. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan bias perilaku. Peneliti menggunakan lima buah variabel bebas yang terdiri dari *availability bias*, *representativeness bias*, *overconfidence bias*, *confirmation bias*, dan *disposition bias*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan target populasi merupakan investor dari Bursa Efek Nairobi, Kenya.

Penelitian yang dilakukan oleh Bashir, Javed, Ali, Meer, dan Naseem (2013), penelitian ini dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara bias heuristik dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor. Peneliti menggunakan tujuh buah variabel bebas yang terdiri dari *overconfidence*, *illusion of control*, *confirmation bias*, *excessive optimism*, *status quo bias*, *loss aversion*, dan *mental accounting*. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner sebanyak 150 buah dengan target responden merupakan guru, mahasiswa keuangan, serta managar bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Lakshmi, Visalakshmi, Thamaraiselvan, dan Senthilarasu (2013) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *behavioural traits* dengan pengambilan keputusan investasi oleh investor menggunakan pendekatan SEM (*Structure Equation Modelling*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah delapan buah, yaitu *herding*, *social contagion*, *representative*, *heuristics*, *overconfidence*, *risk aversion*, *disposition effect*, dan *cognitive dissonance*. Metode pengumpulan data menggunakan dua buah metode yaitu kuesioner yang disebar langsung kepada 125 responden yang merupakan nasabah dari perusahaan broker dan metode kedua menggunakan survey *online* sebanyak 193 responden.

Penelitian yang dilakukan oleh Nada dan Moa'mer (2013) yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor perilaku yang mempengaruhi keputusan investasi di Bursa Efek Palestina. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan sepuluh variabel independen, yaitu *representativeness*, *overconfidence*, *gambler's fallacy*, *anchoring*, *demographic factor*, *loss aversion*, *regret aversion*, *mental accounting*, *availability*, dan *self control*. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang didistribusikan sebanyak 373 buah dengan target responden merupakan investor individu yang tinggal di Palestina tepatnya di Kota Gaza.

Matsumoto, Fernandes, Ferreira, dan Chagas (2013) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menyelidiki keberadaan *anchoring bias* dalam pengambilan keputusan keuangan investasi individu. Dengan menggunakan variabel independen tunggal, penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya dengan sampel berjumlah 217 responden yang merupakan mahasiswa bisnis Universidade Católica de Brasília.

Taqqadus Bashir, Affiliated, dan Scholar (2013) melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk menyelidiki pengaruh bias perilaku terhadap keputusan investasi yang dibuat oleh mahasiswa dan karyawan. Penelitian ini mencoba melihat pengaruh *overconfidence bias* terhadap pengambilan keputusan investasi, serta hubungan *overconfidence bias* dengan *illusion of control*, *confirmation bias*, *familiarity heuristic*, dan *loss aversion bias*. Data dalam

penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan target populasi merupakan mahasiswa sarjana dan pasca sarjana serta karyawan di Gujrat.

Pada tahun 2012, Lambert, Bessière, dan N'Goala (2012) melakukan sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang mampu mempengaruhi keputusan yang dibuat dalam berinvestasi. Penelitian ini menggunakan dua buah variabel independen, yaitu *overconfidence* dan *risk aversion*. Dalam pengumpulan datanya, peneliti menggunakan kuesioner yang didistribusikan langsung kepada target populasi yaitu 64 orang mahasiswa bisnis dari Universitas Montpellier dan 20 orang karyawan bank dengan berbagai pengalaman.

Lin (2011) melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan bias-bias yang terdapat dalam perilaku dengan pengambilan keputusan investasi di Pasar Saham Taiwan. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan berjumlah enam buah, yaitu *demand identification*, *searching information*, *evaluating alternatives*, *disposition effect*, *herding*, dan *overconfidence*. Dalam metode pengumpulan data, peneliti menggunakan *convenience sampling* untuk benar-benar menyelidiki 450 investor sukarela yang hadir di perusahaan sekuritas yang berada di Taipei.

2.2 Defenisi Variabel Dependen

Investasi menurut Bodie, Kane, dan Marcus (2014) adalah komitmen saat ini terhadap uang atau sumber daya lainnya dengan harapan dapat menuai keuntungan di masa depan. Sedangkan, pengambilan keputusan investasi adalah sebuah kebijakan atau keputusan yang dibuat atau diambil oleh seorang investor untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Bodie *et al.*, 2014). Setiap investor ingin membuat keputusan investasi yang optimal (Ahmad *et al.*, 2017).

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Representative Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Subramaniam dan Velnampy (2017) menemukan bahwa *representative bias* memiliki hubungan signifikan positif

terhadap keputusan investasi. Hal ini karena seorang investor cenderung membuat keputusan investasi berdasarkan pada sejumlah kecil pengalaman masa lalu yang pernah diambil, dan investor menganggap keputusan yang lalu mampu mencerminkan dan mewakili keputusan saat ini. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasheed *et al.* (2018), H. H. Khan *et al.* (2017), Antony dan Joseph (2017), Abdin *et al.* (2017), Fachrudin *et al.* (2017), Rehan dan Umer (2017), Parveen dan Siddiqui (2017), Manuel dan Mathew (2017), Aziz dan Khan (2016), Irshad *et al.* (2016), Ikram (2016), Toma (2015), Onsomu (2014), dan Nada dan Moa'mer (2013).

Ahmad *et al.* (2017) menemukan *representative bias* memiliki hubungan signifikan negatif terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan semakin besar *representative bias* dalam diri seorang investor akan menurunkan pengambilan keputusan investasi. Penemuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yaowen dan Suqing (2015), Athur (2014), dan Chen, Kim, Nofsinger, dan Rui (2007).

2.3.2 Pengaruh *Availability Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Penelitian yang dilakukan oleh Subramaniam dan Velnampy (2017) menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara *availability bias* dengan pengambilan keputusan investasi. Subramaniam dan rekannya menemukan jika investor cenderung bergantung dengan informasi yang tersedia dengan mudah, serta sumber referensi terdekat seperti teman dan keluarga terutama saat mereka tidak memiliki cukup waktu dan upaya yang memadai dalam mencari dan mengumpulkan informasi untuk membuat keputusan investasi. Selain itu, Subramaniam menemukan jika investor akan menginvestasikan uang mereka di dalam saham yang sudah pernah mereka beli untuk menghindari masalah dalam pencarian informasi opsi baru investasi. Hasil penelitian yang mengatakan jika *availability bias* memiliki hubungan signifikan positif dalam pengambilan keputusan investasi konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasheed *et al.* (2018), Abdin *et al.* (2017), H. H. Khan *et al.* (2017), Fachrudin *et al.* (2017), Bakar dan Yi (2016), Fatima dan Waqas,

(2016), Yaowen dan Suqing (2015), Zat dan Khan (2015), Onsomu (2014), dan Nada dan Moa'mer (2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad *et al.* (2017), Parveen dan Siddiqui (2017), serta Aziz dan Khan (2016) menemukan bahwa *availability bias* memiliki hubungan signifikan negatif terhadap pengambilan keputusan investasi. Sedangkan, Rehan dan Umer (2017) dan Ikram (2016) menemukan tidak ada hubungan antara bias *availability bias* terhadap pengambilan keputusan investasi.

2.3.3 Pengaruh *Anchoring* dan *Adjustment Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

H. H. Khan *et al.* (2017) menemukan bahwa *anchoring* dan *adjustment bias* memiliki hubungan signifikan positif terhadap pengambilan keputusan investasi, menurutnya investor akan memilih saham yang bertumbuh sesuai ekspektasi dengan titik awal harga saham sebagai dasar keputusan untuk membelinya. Investor akan melihat histori harga saham yang tinggi atau berharap harga saham yang jatuh segera membaik karena melihat titik awal harga saham. Ada beberapa literatur yang mendukung hipotesis bahwa *anchoring* dan *adjustment bias* berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan pengambilan keputusan investasi, di antaranya penelitian yang dilakukan Parveen dan Siddiqui (2017), Rehan dan Umer (2017), Usman *et al.* (2017), Aziz dan Khan (2016), Talha *et al.* (2015), Ishfaq dan Anjum (2015), Matsumoto *et al.* (2013), dan Nada dan Moa'mer (2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Abdin *et al.* (2017) dan Ahmad *et al.* (2017) menemukan bahwa *anchoring* dan *adjustment bias* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pengambilan keputusan investasi, artinya semakin besar *anchoring* dan *adjustment bias* dalam diri seorang investor akan menurunkan pengambilan keputusan investasi. Sedangkan Fachrudin *et al.* (2017) dan Yaowen dan Suqing (2015) menemukan bahwa *anchoring* dan *adjustment bias* tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

2.3.4 Pengaruh *Overconfidence Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Bakar dan Yi (2016) menemukan bahwa *overconfidence bias* berpengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan investasi, artinya semakin besar *overconfidence* yang terjadi dalam diri seseorang akan meningkatkan pengambilan keputusan investasi. Hal ini karena investor yang terlalu percaya diri akan mengaitkan kompetensi dan pengalaman mereka sebagai investor saat melakukan pengambilan keputusan investasi. Penemuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kanojia *et al.* (2018), Abdin *et al.* (2017), Antony dan Joseph (2017), A. R. Khan *et al.* (2017), Rehan dan Umer (2017), Subramaniam dan Velnampy (2017), Alquraan *et al.* (2016), Aziz dan Khan (2016), Talha *et al.* (2015), Yaowen dan Suqing (2015), Grover dan Singh (2015), Toma (2015), Riaz dan Iqbal (2015), Qadri dan Shabbir (2014), Kafayat (2014), Nada dan Moa'mer (2013), Taqqadus Bashir *et al.* (2013), Lakshmi *et al.* (2013), Lambert *et al.* (2012), dan Lin (2011).

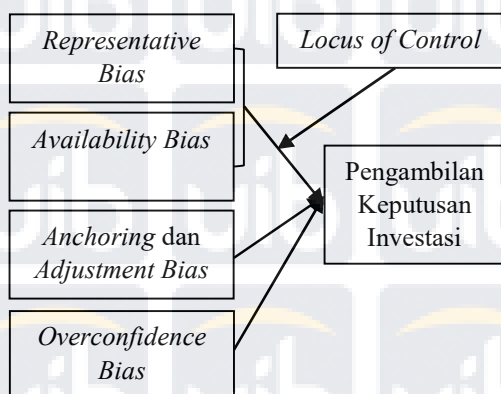
Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad *et al.* (2017) menemukan bahwa *overconfidence bias* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pengambilan keputusan investasi, artinya semakin tinggi *overconfidence bias* dalam diri seseorang akan menurunkan pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Parveen dan Siddiqui (2017), Hayat dan Anwar (2016), Kafayat (2014), Kengatharan (2014), dan Waweru *et al.* (2008). Sedangkan Fachrudin *et al.* (2018), Ton dan Dao (2014), Onsomu (2014), dan Rekik dan Boujelbene (2013), menemukan bahwa *overconfidence bias* tidak memiliki dampak signifikan dalam pengambilan keputusan investasi seorang investor.

2.3.5 Pengaruh Variabel Independen terhadap Pengambilan Keputusan Investasi dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Moderasi

Penelitian oleh Ikram (2016) yang dilakukan di Pakistan menemukan bahwa

locus of control berpengaruh signifikan positif ketika memoderasi *representativeness bias* dalam pengambilan keputusan investasi, hal ini dikarenakan investor yang berpikir bahwa mereka memiliki kontrol atas hasil akan memilih untuk membuat keputusan atas dasar pengalaman sebelumnya seperti melihat dari keuntungan dan kerugian di masa lalu. Sedangkan untuk *availability bias* tidak signifikan karena investor di Pakistan dengan budaya kolektivitas tidak dipengaruhi oleh *availability bias*, melainkan investor membuat keputusan dengan mengingat keluarga, tradisi dan norma-norma. Itu sebabnya investor di Pakistan tidak percaya mereka dapat mengontrol hasil dengan kemampuan dan keberuntungan pribadi.

2.4. Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis



Gambar 1 Model Penelitian Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Investor di Kota Batam yang Dimoderasi oleh *Locus of Control*, sumber: Rasheed *et al.* (2018) dan Ahmad *et al.* (2017).

Adapun hipotesis yang akan peneliti ajukan agar tercapainya tujuan penelitian adalah:

- H₁ : *Representative bias* berpengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada investor di Kota Batam.
- H₂ : *Availability bias* berpengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada investor di Kota Batam.
- H₃ : *Anchoring dan Adjustment bias* berpengaruh signifikan positif

terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada investor di Kota Batam.

H₄ : *Overconfidence bias* berpengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada investor di Kota Batam.

H₅ : Semakin tinggi tingkat *locus of control* akan memperkuat hubungan antara *representative bias* terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada investor di Kota Batam.

H₆ : Semakin tinggi tingkat *locus of control* akan memperkuat hubungan antara *availability bias* terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada investor di Kota Batam.

3. Metodologi Penelitian

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran setiap variabel melalui angka atau dikenal dengan metode kuantitatif. Pengujian akan menggunakan data yang telah terkumpul dengan metode statistika. Jika dilihat dari tujuannya, penelitian ini dapat diklasifikasikan kedalam penelitian dasar, dimana penelitian dilakukan terhadap sesuatu karena ada perhatian dan keinginan terhadap hasil suatu aktivitas yang berguna untuk pengembangan teori dan tidak menekankan pada pemecahan masalah (Indriantoro dan Supomo, 2011).

Penelitian yang dilaksanakan terdiri dari tiga jenis variabel, yaitu variabel terikat atau dependen, variabel bebas atau independen dan variabel moderasi. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan investasi dengan variabel bebas terdiri dari empat buah, yaitu *representative bias*, *availability bias*, *anchoring dan adjustment bias*, dan *overconfidence bias*, serta dengan variabel moderasi yaitu *locus of control*.

3.2. Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan investor saham yang berada di Kota Batam. Pemilihan populasi tersebut bertujuan untuk menguji dan melihat besarnya pengaruh faktor-faktor

yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi saham pada investor yang berada di Kota Batam.

Sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagian investor yang melakukan investasi saham yang berada di Kota Batam. Metode pengambilan data yaitu metode pemilihan sampel secara tidak acak atau dikenal dengan *purposive sampling*, metode ini dipilih agar informasi yang didapatkan tidak melenceng dari populasi yang ingin diteliti (Indriantoro dan Supomo, 2011). Sekelompok subjek yang dipilih dengan metode *purposive sampling* menggunakan ciri-ciri tertentu yang dianggap mampu dan mempunyai keterkaitan dengan ciri-ciri populasi yang diteliti (Margono, 2004).

Jumlah minimal sampel dalam sebuah penelitian menurut Hair, Black, Babin, dan Anderson (2010) yaitu dengan merekomendasikan rasio indikator per jumlah pertanyaan didalam sebuah kuesioner atau 5 : 1, maka dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis perhitungannya adalah 5 (Indikator) x 34 (Jumlah pernyataan dalam kuesioner) maka didapatkan minimum 170 sampel. Untuk menghindari terjadi *error* maupun kesalahan tidak terduga, penulis menambahkan jumlah kuesioner menjadi 300 set dengan pertanyaan yang berjumlah 34 buah.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas yang digunakan terdiri dari empat buah, yaitu *representative bias*, *availability bias*, *anchoring* dan *adjustment bias*, dan *overconfidence bias*. Sedangkan variabel terikat yang digunakan yaitu pengambilan keputusan investasi. Serta variabel moderasi yang digunakan yaitu *locus of control*.

3.3.1. Variabel Pengambilan Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan investasi adalah sebuah kebijakan atau keputusan yang dibuat atau diambil oleh seorang investor untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Bodie, Kane, dan Marcus, 2014). Lima buah pertanyaan yang diadposi dari Rasheed *et al.* (2018) digunakan untuk mengukur variabel ini yang diukur dengan skala likert lima poin yaitu skala 1 untuk STS (Sangat Tidak

Setuju), 2 untuk TS (Tidak Setuju), 3 untuk N (Netral), 4 untuk S (Setuju), dan 5 untuk SS (Sangat Setuju).

3.3.2. Variabel Representative Bias

Representative bias merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menetapkan suatu hal memiliki kemiripan ataupun kesamaan dengan populasinya (Ahmad, Shah, dan Mahmood, 2017). Bias ini dapat diamati ketika seseorang tanpa ragu-ragu untuk menyamaratakan orang lain atau fenomena, termasuk saham, berdasarkan beberapa hal atau ciri tertentu (Bazerman dan Moore, 2012). Enam buah pertanyaan yang diadposi dari Rasheed *et al.* (2018) digunakan untuk mengukur variabel ini yang diukur dengan skala likert lima poin yaitu skala 1 untuk STS (Sangat Tidak Setuju), 2 untuk TS (Tidak Setuju), 3 untuk N (Netral), 4 untuk S (Setuju), dan 5 untuk SS (Sangat Setuju).

3.3.3. Variabel Availability Bias

Availability bias adalah suatu bentuk penyimpangan yang terjadi ketika investor lebih sering menggunakan dan memilih informasi yang mudah didapatkan dalam penilaian atau prediksi yang mereka buat (Thi dan Ngoc, 2014). Lima buah pertanyaan yang diadposi dari Rasheed *et al.* (2018) digunakan untuk mengukur variabel ini yang diukur dengan skala likert lima poin yaitu skala 1 untuk STS (Sangat Tidak Setuju), 2 untuk TS (Tidak Setuju), 3 untuk N (Netral), 4 untuk S (Setuju), dan 5 untuk SS (Sangat Setuju).

3.3.4. Variabel Anchoring dan Adjustment Bias

Anchoring dan *adjustment bias* adalah suatu bentuk penyimpangan ketika seorang investor cenderung untuk bergantung pada referensi awal di masa lalu seperti perkiraan dan keputusan yang familiar kemudian melakukan penyesuaian, investor cenderung memperkirakan sesuatu berdasarkan nilai awalnya (Pompian, 2011). Empat buah pertanyaan yang diadposi dari Ahmad *et al.* (2017) dan Abdin *et al.* (2017) digunakan untuk mengukur variabel ini yang diukur dengan skala likert lima poin yaitu skala 1 untuk STS (Sangat Tidak Setuju), 2 untuk TS (Tidak Setuju), 3 untuk N (Netral), 4 untuk S (Setuju), dan 5 untuk SS (Sangat Setuju).

3.3.5. Variabel Overconfidence Bias

Menurut Kanojia *et al.* (2018), *overconfidence bias* adalah tindakan dimana

seseorang memperkirakan terlalu tinggi ketepatan informasi, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan serta meremehkan resiko yang ada. Enam buah pertanyaan yang diadopsi dari Ahmad *et al.* (2017) digunakan untuk mengukur variabel ini yang diukur dengan skala likert lima poin yaitu skala 1 untuk STS (Sangat Tidak Setuju), 2 untuk TS (Tidak Setuju), 3 untuk N (Netral), 4 untuk S (Setuju), dan 5 untuk SS (Sangat Setuju).

3.3.6. Variabel *Locus of Control*

Locus of control didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dalam mengontrol nasibnya sendiri (Ikram, 2016). Delapan buah pertanyaan yang diadopsi dari Rasheed *et al.* (2018) digunakan untuk mengukur variabel ini yang diukur dengan skala likert lima poin yaitu skala 1 untuk STS (Sangat Tidak Setuju), 2 untuk TS (Tidak Setuju), 3 untuk N (Netral), 4 untuk S (Setuju), dan 5 untuk SS (Sangat Setuju).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan data primer yang diperoleh dari sumber aslinya langsung, tanpa melalui media perantara apapun (Indriantoro dan Supomo, 2011), sehingga pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dengan bantuan media online (*online questionnaire*) dan offline (*hardcopy*). Peneliti membagikan kuesioner secara *online* kepada target responden yang menjadi sampel dalam penelitian yang disebarkan melalui media sosial dengan bantuan google kuesioner yang diisi menggunakan link yang telah dibagikan sebelumnya ke dalam grup WA, Telegram, dan Line yang berisi investor saham di Kota Batam serta meminta bantuan investor senior untuk menyebarkan ke investor saham yang dikenal ataupun grup investor saham lainnya yang berdomisili di Kota Batam. Peneliti menyebarkan kuesioner *hardcopy* dengan menitipkannya di 3 Galeri Investasi di Kota Batam berjumlah 150 buah kuesioner *hardcopy*.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik untuk data yang ada dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014).

3.5.2. Uji *Outlier*

Uji *Outlier* merupakan sebuah uji yang bertujuan untuk mencari dan menemukan data yang mungkin menyimpang seperti memiliki karakteristik unik atau berbeda jauh dari data lainnya (Ghozali, 2018). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Z-score*, data dinyatakan mengalami outlier atau menyimpang apabila memiliki nilai *Z-score* adalah lebih 3 atau kurang -3, dan data tersebut akan dihapus serta tidak diikutkan dalam uji lanjutan (Hair *et al.*, 2010).

3.6. Uji Kualitas Data

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk melihat apakah suatu kuesioner valid atau tidak melalui pengukuran. Sebuah kuesioner dianggap valid apabila setiap pertanyaan yang ada mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, setiap item dalam kuesioner dinyatakan valid jika nilai *factor loading* berada di atas 0,50 (Hair *et al.*, 2010).

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur sebuah kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dinyatakan handal atau reliabel jika jawaban dari pertanyaan yang dijawab oleh responden stabil dan tidak berubah dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Dalam uji reliabilitas, sebuah kuesioner dianggap reliabel apabila saat dilakukan uji statistik *Cronbach's Alpha* memiliki nilai yang berada di atas 0,7 (Hair *et al.*, 2010).

3.7. Uji Asumsi Klasik

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebuah data dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data penelitian dalam model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak berdasarkan uji empiris dengan menggunakan uji yang dinamakan kolmogorov smirnov yang harus memiliki angka *asympt.sig (2-tailed)* di atas 0,05, apabila angka *asympt.sig (2-tailed)* berada dibawah kisaran 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

3.7.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi yang ada antar variabel bebas dalam sebuah model regresi. Untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel bebas maka harus berpedoman dengan nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Jika nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,1 maka disimpulkan bahwa model regresi tersebut.

3.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual dalam model regresi (Ghozali, 2018). Data yang baik adalah data yang mengalami homoskedastisitas atau terjadi kesamaan variance dari residual, karena kebanyakan data yang mewakili berbagai ukuran cenderung mengandung heteroskedastisitas. Penulis menggunakan uji glesjer, data dikatakan homoskedastisitas apabila output uji signifikansi saat uji glesjer menunjukkan diatas 0,05 (Ghozali, 2018).

3.8. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji setiap hipotesis yang telah dirancang pada bab dua yang merupakan jawaban sementara dari perumusan masalah penelitian. Pada bagian uji ini, data yang diolah akan menghasilkan keputusan apakah hipotesis yang dirancang diterima ataupun sebaliknya. Pengembalian keputusan berdasarkan proses inferensi yang memerlukan akurasi penelitian melakukan estimasi (Indriantoro dan Supomo, 2011).

3.8.1. Uji F

Uji F merupakan sebuah uji yang bertujuan untuk menguji hubungan variabel independen dalam penelitian terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilihat dari nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansi pada uji F menunjukkan kecil dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen berlaku pula sebaliknya (Ghozali, 2018).

3.8.2. Uji t

Uji t merupakan sebuah uji untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam hubungannya terhadap variabel dependen. Sebuah uji t dilihat dari

nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansinya sama atau lebih dari 0,05 maka disimpulkan variabel independen tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika tingkat signifikan dari uji t menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.8.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan sebuah uji yang dikenal juga dengan R^2 merupakan uji yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2018). Nilai yang ditunjukkan R^2 berkisar dari -1 sampai 0, 0 sampai 1, semakin tinggi nilai koefisien yang ditunjukkan oleh R^2 , menandakan semakin besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 negatif menunjukkan arah hubungan yang negatif (Ghozali, 2018).

3.9. Uji Variabel Moderasi

Uji variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Uji dengan metode ini dilakukan dengan menambahkan variabel yang merupakan hasil perkalian antara variabel independen dengan variabel moderasinya, sehingga persamaan umumnya adalah sebagai berikut:
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau dependen

X1 = Variabel bebas independen

X2 = Variabel moderasi

X1*X2 = perkalian antara independen dan moderasi

4. Analisis dan Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang diolah, dijelaskan bahwa dari 292 responden terdapat 187 responden laki-laki atau secara presentase sebesar 64% dan sebanyak 105 responden atau secara presentase sebesar 36% adalah responden perempuan.

Jika dilihat berdasarkan usia, dijelaskan bahwa dari 292 responden sekitar 88,40% berada pada rentang usia 20 - 35 tahun yaitu sebanyak 258 responden sedangkan sisanya yaitu 16 responden atau secara presentase 5,50% berada pada usia 16

- 19 tahun dan 18 responden atau secara presentase 6,20% berada pada rentang usia 36 - 55 tahun.

Jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikannya, dijelaskan bahwa dari 292 responden, terdapat 90 responden atau 30,80% memiliki tingkat pendidikan SMA/K, 10 responden atau 3,40% memiliki tingkat pendidikan D3, 182 orang responden atau 65,30% memiliki tingkat pendidikan S1, sedangkan 10 responden atau 3,40% memiliki tingkat pendidikan S2.

Jika dilihat berdasarkan jumlah pendapatan yang diperolehnya perbulan, dijelaskan dari 292 responden, terdapat 5 responden atau sebesar 1,70% dengan pendapatan sebesar <Rp.3.000.000, 182 responden atau 60,60% memiliki pendapatan sebesar > Rp3.000.000 s/d Rp4.500.000 perbulan, 61 responden atau 20,90% memiliki pendapatan dengan rentang > Rp4.500.000 s/d Rp6.000.000 perbulan, 16 orang responden atau 5,50% memiliki penghasilan dengan rentang > Rp6.000.000 s/d Rp7.500.000, 13 orang responden atau 4,50% memiliki penghasilan dengan rentang > Rp7.500.000 s/d Rp9.000.000, sedangkan 20 responden atau 6,80% memiliki penghasilan sebesar > Rp.9.000.000 perbulan.

Jika dilihat berdasarkan jenis pekerjaannya, dijelaskan dari 292 responden, terdapat 102 responden atau sebesar 34,90% merupakan pegawai swasta, 2 responden atau 0,70% merupakan pegawai negeri, 15 responden atau 5,10% merupakan wiraswasta, 9 responden atau 3,10% merupakan *stock trader full time*, 17 responden atau 5,80% merupakan mahasiswa/i, 131 responden atau 44,90% merupakan mahasiswa/i dan bekerja, sedangkan 16 responden atau 5,50% merupakan mahasiswa/i dan wirausaha.

4.2. Hasil Uji Kuantitatif

4.2.1. Hasil Uji *Outlier*

Pengujian *outlier* menggunakan nilai *z-score* sebagai penentu apakah keseluruhan data yang akan digunakan terdapat penyimpangan atau tidak. Setiap responden yang telah menjawab 34 pertanyaan secara individu telah diuji apakah terdapat *oulier* atau bebas dari *outlier*. Setelah dilakukan pengujian, terdapat 20 data yang dianggap mengalami penyimpangan

karena berada pada angka kritis, yaitu -3,0 dan 3,0. Sehingga 20 data ini akan dihapus dan tidak digunakan dalam analisis lanjutan.

4.3. Hasil Uji Kualitas Data

4.3.1. Hasil Uji Validitas

Setelah melakukan pengujian, penulis menemukan terdapat satu pertanyaan dari variabel bebas *OVC 1* yang dinyatakan tidak valid karena *loading factor* berada pada angka 0,441 yang mana memiliki nilai <0,50. Sehingga tidak dapat diikutkan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	Muatan Faktor	Keterangan
REP 1	0,728	Valid
REP 2	0,706	Valid
REP 3	0,643	Valid
REP 4	0,627	Valid
REP 5	0,759	Valid
REP 6	0,721	Valid
AVA 1	0,662	Valid
AVA 2	0,624	Valid
AVA 3	0,752	Valid
AVA 4	0,630	Valid
AVA 5	0,728	Valid
ANC 1	0,705	Valid
ANC 2	0,693	Valid
ANC 3	0,739	Valid
ANC 4	0,789	Valid
OVC 2	0,751	Valid
OVC 3	0,858	Valid
OVC 4	0,838	Valid
OVC 5	0,770	Valid
OVC 6	0,644	Valid
LOC 1	0,556	Valid
LOC 2	0,612	Valid
LOC 3	0,682	Valid
LOC 4	0,575	Valid
LOC 5	0,601	Valid
LOC 6	0,578	Valid
LOC 7	0,600	Valid
LOC 8	0,606	Valid
PK 1	0,727	Valid
PK 2	0,695	Valid
PK 3	0,798	Valid
PK 4	0,751	Valid
PK 5	0,745	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2018).

4.3.2. Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan pengujian yang dilakukan terhadap seluruh variabel, uji reliabilitas memiliki nilai lebih besar dari 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-

variabel yang digunakan tersebut menunjukkan hasil yang reliabel.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabel

Variabel	Alpha (α)	Keterangan
REP	0,787	Reliabel
AVA	0,705	Reliabel
ANC	0,711	Reliabel
OVC	0,831	Reliabel
LOC	0,748	Reliabel
PK	0,798	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah (2018).

4.4. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 yaitu 0,200. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian menyebar secara normal.

Tabel 4

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Test Statistic	0,047
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data primer yang diolah (2018).

4.4.2. Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan uji yang telah dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antar sesama variabel bebas dalam penelitian ini karena dilihat dari nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 dari pengujian multikolinieritas keseluruhan variabel bebas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
REP	0,754	1,326
AVA	0,839	1,191
ANC	0,761	1,314
OVC	0,856	1,168

Sumber: Data primer yang diolah (2018).

4.4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Glesjer, data yang baik adalah data yang modelnya mengalami homoskedastisitas, dianggap mengalami homoskedastisitas jika output dari uji $t > 0,05$. Dari pengujian yang telah dilakukan, disimpulkan keseluruhan variabel bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Glesjer

Variabel	Sig	Keterangan
REP	0,083	Homoskedastisitas
AVA	0,173	Homoskedastisitas
ANC	0,336	Homoskedastisitas
OVC	0,152	Homoskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah (2018).

4.5. Hasil Uji Hipotesis

4.5.1. Hasil Uji F

Uji F menunjukkan keseluruhan variabel bebas mampu mempengaruhi variabel jika angka signifikansinya berada pada angka < 0,05. Dihat dari hasil pengujian nilai sig. uji F menunjukan angka 0,000 yang berarti keseluruhan variabel mampu mempengaruhi variabel terikat secara garis besar.

Tabel 7 Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression Residual	42,267	0,000

Sumber: Data primer yang diolah (2018).

4.5.2. Hasil Uji t

Hasil uji t menunjukan perhitungan signifikansi positif antara *representative bias*, *availability bias*, *anchoring* dan *adjustment bias*, dan *overconfidence bias* terhadap pengambilan keputusan.

Tabel 8 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig	Keterangan
REP	0,173	0,001	Signifikan Positif
AVA	0,116	0,030	Signifikan Positif
ANC	0,252	0,002	Signifikan Positif
OVC	0,354	0,000	Signifikan Positif

Sumber: Data primer yang diolah (2018).

Hasil uji t terhadap model regresi, menunjukkan bahwa nilai beta pada variabel *representative bias* sebesar 0,173 dengan tingkat signifikan 0,001. Nilai beta untuk variabel *availability bias* sebesar 0,116 dengan tingkat signifikan 0,030. Nilai beta untuk variabel *anchoring* dan *adjustment bias* sebesar 0,252 dengan tingkat signifikan 0,002. Nilai beta untuk variabel *overconfidence bias* sebesar 0,354 dengan tingkat signifikan 0,000. Dapat disimpulkan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan investasi.

Tabel 9 Hasil Uji t
(Moderasi Representative Bias)

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1.	9,061	1,231	7,359	0,000
REP	0,359	0,052	6,930	0,000
2.	3,939	1,313	3,000	0,003
REP	0,194	0,052	3,715	0,000
LOC	0,314	0,041	7,584	0,000
3.	11,283	7,587	1,487	0,138
REP	-0,112	0,315	-0,355	0,723
LOC	0,051	0,271	0,189	0,850
REPx	0,011	0,011	0,983	0,327
LOC				

Variabel Dependen : Pengambilan Keputusan

Sumber: Data primer yang diolah (2018).

Pada model 1 di tabel 9, *Representative bias* memiliki nilai t sebesar 6,930 dengan tingkat signifikansi 0,000. Kemudian pada model 2, *locus of control* dengan nilai t sebesar 7,584 mempengaruhi secara signifikan terhadap *representative bias* dengan tingkat signifikansi 0,000. Dan pada model 3 variabel moderasi yang merupakan hasil perkalian antara *representative bias* dan *locus of control*, yaitu *REPxLOC* memiliki nilai t sebesar 0,983 dan tingkat signifikansi sebesar 0,327 yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Maka dapat disimpulkan variabel *locus of control* bukan merupakan variabel moderasi antara *representative bias* dengan pengambilan keputusan.

Tabel 10 Hasil Uji t
(Moderasi Availability Bias)

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1.	11,731	0,977	12,002	0,000
AVA	0,348	0,058	6,012	0,000
2.	3,936	1,243	3,166	0,002
AVA	0,235	0,053	4,425	0,000
LOC	0,337	0,038	8,775	0,000
3.	7,932	5,560	1,427	0,155
AVA	-0,005	0,330	-0,015	0,988
LOC	0,206	0,182	1,127	0,261
AVAx	0,008	0,011	0,737	0,461
LOC				

Variabel Dependen : Pengambilan Keputusan

Sumber: Data primer yang diolah (2018).

Hasil uji t dengan variabel *locus of control* yang memoderasi hubungan antara variabel *availability bias* dengan pengambilan keputusan investasi menunjukkan *availability bias* memiliki nilai t sebesar 6,012 dengan tingkat signifikansi 0,000. Kemudian pada model 2, *locus of control* dengan nilai t sebesar 8,775 berpengaruh secara signifikan terhadap *availability bias* dengan tingkat signifikansi 0,000. Dan pada model 3 variabel moderasi yang merupakan hasil perkalian antara *availability bias* dan *locus of control*, yaitu *AVAxLOC* memiliki nilai t sebesar 0,737 dan tingkat signifikansi sebesar 0,461 yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Maka dapat disimpulkan variabel *locus of control* bukan merupakan variabel moderasi antara *availability bias* dengan pengambilan keputusan. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa *locus of control* bukan variabel moderasi dari variabel independen *representative bias* dan *availability bias* dalam hubungan terhadap pengambilan keputusan karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05.

4.5.3. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi Adjusted R²

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai koefisien determinasi untuk model regresi adalah 0,362 yang disimpulkan bahwa 36,2% variabel pengambilan keputusan dapat dijelaskan oleh *representative bias*, *availability bias*, *anchoring* dan *adjustment bias* dan *overconfidence bias*. Sedangkan sisanya sebesar 63,8% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Tabel 11 Hasil Uji Adjusted R²

R ²	Adjusted R Square
0,371	0,362

Sumber: Data primer yang diolah (2018).

Hasil uji koefisiensi determinasi pada model *locus of control* sebagai moderasi pada hubungan pengaruh *representative bias* pada keputusan investasi dengan nilai *adjusted R Square* menurun pada model 3 menjadi sebesar 27,9%. Maka dapat dijelaskan bahwa hasil interaksi variabel *locus of control* dan *representative bias* tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kecocokan model. Sehingga variabel independen *representative bias* dan variabel moderasi *locus of control* mampu

menjelaskan keputusan investasi sebesar 27,9%.

Tabel 12 Hasil Uji Adjusted R² (Moderasi Representative Bias)

Model	R ²	Adjusted R Square
1	0,142	0,139
2	0,285	0,280
3	0,287	0,279

- Predictors : (Constant), REP
- Predictors : (Constant), REP, LOC
- Predictors : (Constant), REP, LOC, REPxLOC

Sumber: Data primer diolah (2018).

Hasil uji koefisiensi determinasi pada model *locus of control* sebagai moderasi pada hubungan pengaruh *availability bias* pada keputusan investasi dengan nilai *adjusted R Square* tetap pada model 3 sebesar 29,2%. Maka dapat dijelaskan bahwa hasil interaksi variabel *locus of control* dan *availability bias* tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kecocokan model. Sehingga variabel independen *availability bias* dan variabel moderasi *locus of control* mampu menjelaskan keputusan investasi sebesar 29,2%.

Tabel Hasil Uji Adjusted R² (Moderasi Availability Bias)

Model	R ²	Adjusted R Square
1	0,111	0,108
2	0,298	0,293
3	0,299	0,292

- Predictors : (Constant), AVA
- Predictors : (Constant), AVA, LOC
- Predictors : (Constant), AVA, LOC, AVAxLOC

Sumber: Data primer diolah (2018).

5. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Rekomendasi

5.1. Kesimpulan

Peneliti mencoba untuk menganalisa faktor-faktor bias dalam diri seseorang (*representative bias*, *availability bias*, *anchoring* dan *adjustment bias*, dan *overconfidence bias*) yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan investasi investor saham di Kota Batam yang dimoderasi oleh *locus of control*. Kesimpulan dirancang berdasarkan hasil yang didapat dari pengolahan data dan analisis serta pembahasan yang telah dilakukan di bab

empat. Maka terdapat enam buah kesimpulan yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

- Representative bias* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada Investor di Kota Batam. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasheed *et al.* (2018), H. H. Khan *et al.* (2017), Antony dan Joseph (2017), Abdin *et al.* (2017), Fachrudin *et al.* (2017), Rehan dan Umer (2017), Parveen dan Siddiqui (2017), Manuel dan Mathew (2017), Subramaniam dan Velnampy (2017), Aziz dan Khan (2016), Irshad *et al.* (2016), Ikram (2016), Toma (2015), Onsomu (2014), dan Nada dan Moa'mer (2013).
- Availability bias* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada Investor di Kota Batam. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasheed *et al.* (2018), Abdin *et al.* (2017), H. H. Khan *et al.* (2017), Fachrudin *et al.* (2017), Subramaniam dan Velnampy (2017), Bakar dan Yi (2016), Fatima dan Waqas, (2016), Yaowen dan Suqing (2015), Zat dan Khan (2015), Onsomu (2014), dan Nada dan Moa'mer (2013).
- Anchoring* dan *adjustment bias* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada Investor di Kota Batam. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh H. H. Khan *et al.* (2017), Parveen dan Siddiqui (2017), Rehan dan Umer (2017), Usman *et al.* (2017), Aziz dan Khan (2016), Talha *et al.* (2015), Ishfaq dan Anjum (2015), Matsumoto *et al.* (2013), dan Nada dan Moa'mer (2013).
- Overconfidence bias* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada Investor di Kota Batam. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kanojia *et al.* (2018), Abdin *et al.*

(2017), Antony dan Joseph (2017), A. R. Khan *et al.* (2017), Rehan dan Umer (2017), Subramaniam dan Velnampy (2017), Alquraan *et al.* (2016), Aziz dan Khan (2016), Bakar dan Yi (2016), Talha *et al.* (2015), Yaowen dan Suqing (2015), Grover dan Singh (2015), Toma (2015), Riaz dan Iqbal (2015), Qadri dan Shabbir (2014), Kafayat (2014), Nada dan Moa'mer (2013), Taqqadus Bashir *et al.* (2013), Lakshmi *et al.* (2013), Lambert *et al.* (2012), dan Lin (2011).

5. Semakin tinggi *locus of control* tidak mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara *representative bias* terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada investor di Kota Batam. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasheed *et al.* (2018).
6. Semakin tinggi *locus of control* tidak mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara *availability bias* terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada investor di Kota Batam. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikram (2016) dan Rasheed *et al.* (2018).

5.2. Keterbatasan

Setiap penelitian pasti memiliki keterbatasan yang hampir sama maupun berbeda, dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terdapat beberapa keterbatasan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Penyebaran kuesioner *hardcopy* berfokus dilakukan di Galeri Investasi yang kebanyakan hanya dikunjungi oleh mahasiswa walaupun Galeri Investasi bersifat terbuka dan umum.
2. Keterbatasan waktu dalam melakukan penyebaran kuesioner dan penelitian secara langsung ke Sekuritas yang ada di Kota Batam.
3. Beberapa responden kurang tertarik dan mendukung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehingga angket yang disebar oleh peneliti beberapa lembar diisi

dengan tanpa pertimbangan atau tidak lengkap.

5.3. Rekomendasi

Rekomendasi dibutuhkan untuk menjadi masukan dan bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan dilaksanakan dengan topik yang serupa atau sama kedepannya agar menjadi penelitian yang lebih baik. Setelah melaksanakan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa rekomendasi yang mungkin akan sangat membantu penelitian yang dilakukan kedepannya yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan variabel moderasi *locus of control* sebagai variabel independen, karena *adjusted R square* yang cukup tinggi saat pengujian *MRA* dapat mengindikasikan adanya hubungan antara *locus of control* dan pengambilan keputusan investasi secara langsung, hal ini tentu akan sangat menarik untuk diteliti kedepannya.
2. Penambahan variabel lain untuk memperkuat penganalisaan mengenai faktor-faktor kepribadian dan perilaku seseorang yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Variabel yang memungkinkan seperti *financial attitude*, *big five personality*, dan *hindsight bias*. *Financial attitude* adalah kecendrungan psikologi yang diekspresikan dalam menyimpan dan menggunakan uang. *Big five personality* adalah pendekatan dalam psikologi kepribadian yang mengelompokkan sifat kepribadian dengan analisis faktor. *Hindsight bias* merupakan kondisi dimana individu yang terlalu percaya diri dengan kemampuan diri sendiri setelah mampu mempelajari sesuatu. Dan masih banyak variabel lain yang dapat dimasukkan untuk kedepannya baik sebagai independen maupun moderasi ataupun mediasi.
3. Memperluas penyebaran kuesioner bukan hanya di Galeri Investasi, tetapi mencoba untuk melakukan penyebaran di beberapa sekuritas yang ada di Kota Batam seperti Indo

Premier Sekuritas, Kresna Sekuritas, MNC Sekuritas, dan lainnya. Salah satu tujuannya adalah untuk lebih memperluas target responden.

4. Mencoba untuk memperluas waktu dan referensi dalam mengumpulkan data melalui cara yang lebih efektif dan efisien agar memperoleh responden yang berbobot yang benar-benar sesuai dengan sampel penelitian serta memperbanyak responden agar dapat mendukung proses pelaksanaan penelitian yang lebih baik.

Daftar Pustaka

1. Abdin, S. Z. ul, Farooq, O., Sultana, N., & Farooq, M. (2017). The Impact of Heuristics on Investment Decision and Performance: Exploring Multiple Mediation Mechanisms. *Research in International Business and Finance*, 42, 674–688. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.010>
2. Ahmad, M., Shah, S. Z. A., & Mahmood, F. (2017). Heuristic Biases in Investment Decision-Making and Perceived Market Efficiency: A Survey at the Pakistan Stock Exchange. *Qualitative Research in Financial Markets*, 10(1), 85–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/QRFM-04-2017-0033>
3. Alquraan, T., Alqisie, A., & Shorafa, A. Al. (2016). Do Behavioral Finance Factors influence Stock Investment Decisions of Individual Investors? (Evidences from Saudi Stock Market). *Journal of American Science*, 12(9), 72–82. <https://doi.org/10.7537>
4. Antony, A., & Joseph, A. I. (2017). Influence of Behavioural Factors Affecting Investment Decision — An AHP Analysis. *SAGE Journals*. <https://doi.org/10.1177/0972622517738833>
5. Athur, A. D. (2014). *Effect of Behavioural Biases on Investment Decisions of Individual Investors in Kenya*. University of Nairobi.
6. Aziz, B., & Khan, M. A. (2016). Behavioral factors influencing individual investor's investment decision and performance, Evidence from Pakistan Stock Exchange. Dr. Bilal Aziz 1. *International Journal of Research In Finance and Marketing*, 6(Behavioral Finance), 74–86.
7. Bakar, S., & Yi, A. N. C. (2016). The Impact of Psychological Factors on Investors' Decision Making in Malaysian Stock Market: A Case of Klang Valley and Pahang. *Procedia Economics and Finance*, 35(October 2015), 319–328. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)00040-X](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)00040-X)
8. Bashir, T., Affiliated, A., & Scholar, M. S. (2013). “ Impact of Behavioral Biases on Investors Decision Making : Male Vs Female .” *IOSR Journal of Business and Management*, 10(3), 60–68.
9. Bashir, T., Javed, A., Ali, U., Meer, U. I., & Naseem, M. M. (2013). Empirical Testing of Heuristics Interrupting the Investor's Rational Decision Making. *European Scientific Journal*, 9(28), 432–444.
10. Bazerman, M. H., & Moore, D. A. (2012). *Judgment in Managerial Decision Making* (8th ed.). John Wiley & Sons Inc.
11. Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Investments* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
12. Chen, G., Kim, K. A., Nofsinger, J. R., & Rui, O. M. (2007). Trading Performance, Disposition Effect, Overconfidence, Representativeness Bias, and Experience of Emerging Market Investor. *Journal of Behavioral Decision Making*, 20, 425–451. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/bdm.561>
13. Fachrudin, K. R., Lumbanraja, P., Sadalia, I., & Lubis, A. N. (2017). Analysis of Heuristic Behavior on Investment Decision. *International Journal of Economic Research*, 14.
14. Fachrudin, K. R., Lumbanraja, P., Sadalia, I., & Lubis, A. N. (2018). Are Men or Women More Overconfident in Investment Decision-Making? *Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)*, 46(Ebic 2017), 68–72.
15. Fatima, N., & Waqas, M. (2016). Impact of Optimistic Bias and Availability Bias on Investment Decision Making with moderating role of Financial Literacy. *Research Gate Journal*.
16. Ghozali, I. H. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Sembilan). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
17. Grover, P., & Singh, L. K. (2015). Study on Behavioural Factors Influencing Investment Decision in Real State : A Case Study of Udham Singh Nagar (Uttrakhand). *Internationaal Journal of Engineering Technology, Management and Applied*

Sciences, 3(7), 150–158.

18. Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (Seventh). Pearson Prentice Hall.

19. Hayat, A., & Anwar, M. (2016). Impact of Behavioral Biases on Investment Decision; Moderating Role of Financial Literacy. *SSRN Electronic Journal*, 1–14. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2842502>

20. Ikram, Z. (2016). An Empirical Investigation on Behavioral Determinantson , Impact on Investment Decision Making , Moderating Role of Locus of Control. *Journal of Poverty, Investment and Development*, 26, 44–50.

21. Indriantoro, N., & Supomo, B. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Pertama). Yogyakarta: BPFE.

22. Irshad, S., Badshah, W., & Hakam, U. (2016). Management and Administrative Sciences Review Effect of Representativeness Bias on Investment Decision Making. *Management and Administrative Sciences Review*, 5(1), 26–30.

23. Ishfaq, M., & Anjum, N. (2015). Effect of Anchoring Bias on Risky Investment Decision. Evidence from Pakistan Equity Market. *Journal of Poverty, Investment and Development*, 14(4), 1–9. Retrieved from <http://www.iiste.org/Journals/index.php/JPID/article/view/24508/25083>

24. Kafayat, A. (2014). Interrelationship of Biases : Effect Investment Decisions Ultimately. *Theoretical and Applied Economics*, XXI(6), 85–110.

25. Kanojia, S., Singh, D., & Goswami, A. (2018). An Empirical Analysis of the Factors Influencing Individual Investors in the Indian Stock Market. *IOSR Journal of Business and Management*, 20(3), 30–37. <https://doi.org/10.9790/487X-2003123037>

26. Kengatharan, L., & Kengatharan, N. (2014). The Influence of Behavioral Factors in Making Investment Decisions and Performance: Study on Investors of Colombo Stock Exchange, Sri Lanka. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v6i1.4893>

27. Khan, A. R., Azeem, M., & Sarwar, S. (2017). Impact of Overconfidence and Loss Aversion Biases on Investment Decision : Moderating Role of Risk Perception. *International Journal of Transformation in Accounting, Auditing & Taxation*, 1(1).

28. Khan, H. H., Naz, I., Qureshi, F., & Ghafoor, A. (2017). Heuristics and Stock Buying Decision: Evidence from Malaysian and Pakistani Stock Markets. *Borsa Istanbul Review*, 17(2), 97–110. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.12.002>

29. Lakshmi, P., Visalakshmi, S., Thamaraiselvan, N., & Senthilarasu, B. (2013). Assessing the Linkage of Behavioural Traits and Investment Decisions Using SEM Approach. *International Journal of Economics and Management*, 7(2), 221–241.

30. Lambert, J., Bessière, V., & N'Goala, G. (2012). Does Expertise Influence the Impact of Overconfidence on Judgment, Valuation and Investment Decision? *Journal of Economic Psychology*, 33(6), 1115–1128. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2012.07.007>

31. Lin, H. (2011). Elucidating rational investment decisions and behavioral biases : Evidence from the Taiwanese stock market. *African Journal of Business Management*, 5(5), 1630–1641. <https://doi.org/10.5897/AJBM10.474>

32. Manuel, J., & Mathew, G. (2017). Impact of Cognitive Biases in Investment Decisions of Individual Investors in Stock Market. *International Journal of Engineering Technology, Management, and Applied Sciences*, 5(6), 531–538.

33. Matsumoto, A. S., Fernandes, J. L. B., Ferreira, I. K. L., & Chagas, P. C. (2013). Behavioral Finance: A Study of Affect Heuristic and Anchoring in Decision Making of Individual Investors. *SSRN Electronic Journal*.

34. Mohsen, A. S., & Chua, S. Y. (2015). Effects of Trade Openness , Investment and Population on the Economic Growth : A Case Study of Syria. *Hyperion Economic Journal*, 2(3), 14–23.

35. Nada, S. M. A., & Moa'mer, F. A. (2013). *Behavioural Factors Influencing Investment Decision Making: An Empirical Study of Palestine Stock Exchange*. The Islamic University.

36. Onsomu, Z. N. (2014). The Impact of Behavioral Biases on Investor Decisions in Kenya: Male Vs Female. *International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature*, 2(6), 87–92.

37. Parveen, S., & Siddiqui, M. A. (2017). Decision Making and Behavioral Heuristics of Investors in Non-Financial Sector : A Case of Pakistan Stock Exchange. *Journal of*

Managerial Sciences.

38. Pompian, M. M. (2011). *Behavioral Finance and Wealth Management: How to Build Optimal Portfolios That Account for Investor Biases* (2nd ed.). John Wiley & Sons Inc.
39. Qadri, S. U., & Shabbir, M. (2014). An Empirical Study of Overconfidence and Illusion of Control Biases, Impact on Investor's Decision Making: An Evidence from. *European Journal of Business and Management*, 6(14), 38–45.
40. Rasheed, M. H., Rafique, A., Zahid, T., & Akhtar, M. W. (2018). Factors Influencing Investor's Decision Making in Pakistan: Moderating the Role of Locus of Control. *Review of Behavioral Finance*, 10(1), 70–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/RBF-05-2016-0028>
41. Rasyid, R., Linda, M. R., Patrisia, D., & Fitra, H. (2018). The Effect of the Locus of Control, Financial Knowledge and Income on Investment Decisions. *Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)*, 57(Piceeba), 258–265.
42. Rehan, R., & Umer, I. (2017). Behavioural Biases and Investor Decisions. *Research Gate Journal*.
43. Rekik, Y. M., & Boujelbene, Y. (2013). Determinants of Individual Investor's Behaviors: Evidence from Tunisian Stock Market. *IOSR Journal of Business and Management*, 8(2), 109–119.
44. Riaz, T., & Iqbal, H. (2015). Impact of Overconfidence, Illusion of control, Self Control and Optimism Bias on Investors Decision Making; Evidence from Developing Markets. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(11), 110–116.
45. Subramaniam, A., & Velnampy, T. (2017). The Role of Behavioural Factors in the Investment Decisions of Household Investors. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, (July). <https://doi.org/10.5296/ijafr.v7i1.11421>
46. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
47. Talha, M., Ramanakumar, K. P., & Neelakantan, P. R. (2015). Investor Psychology and its Influence on Investment Decisions. *MAGNT Research Report*, 3(9), 1444–8939.
48. Thi, L., & Ngoc, B. (2014). Behavior Pattern of Individual Investors in Stock Market. *Journal of Business and Management*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n1p1>
49. Toma, F. (2015). Behavioral Biases of the Investment Decisions of Romanian Investors on the Bucharest Stock Exchange. *Procedia Economics and Finance*, 32(15), 200–207. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01383-0](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01383-0)
50. Ton, H. T. H., & Dao, T. K. (2014). The Effects of Psychology on Individual Investors' Behaviors: Evidence from the Vietnam Stock Exchange. *Journal of Management and Sustainability*, 4(3), 125–134. <https://doi.org/10.5539/jms.v4n3p125>
51. Usman, D. I., Muturi, W. M., & Membba, F. S. (2017). Influence of Anchoring Bias on Investors' Decision Making in Property Market in Plateau State, Nigeria. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 5(1), 49–59.
52. Waweru, N. M., Munyoki, E., & Uliana, E. (2008). The Effects of Behavioural Factors in Investment Decision-Making: A Survey of Institutional Investors Operating at the Nairobi Stock Exchange. *International Journal of Business and Emerging Markets*, 1(1), 24–41.
53. www.batamnews.co.id. (2018). OJK: Hanya 0,60 Persen Warga Batam Bermain di Bursa Saham. Retrieved from <https://www.batamnews.co.id/berita-31051-ojk-hanya-060-persen-warga-batam-bermain-di-bursa-saham.html>
54. www.batampos.co.id. (2017). Membangun Ekonomi Bangsa dari Lantai Bursa. Retrieved from <https://batampos.co.id/2017/11/28/membangun-ekonomi-bangsa-dari-lantai-bursa/>
55. www.bisnis.tempo.co. (2018). Generasi Milenial Investasi Saham Mulai Rp 100 Ribu, Ini Caranya. Retrieved November 10, 2018, from <https://bisnis.tempo.co/read/1068856/generasi-milenial-investasi-saham-mulai-rp-100-ribu-ini-caranya>
56. www.neraca.co.id. (2018). Jumlah Investor di Kepri Tumbuh 58.86% - Minat Investasi di Pasar Modal. Retrieved from <http://www.neraca.co.id/article/110353/minat-investasi-di-pasar-modal-jumlah-investor-di-kepri-tumbuh-5886>
57. www.news.detik.com. (2018). Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Retrieved November 10, 2018, from

<https://news.detik.com/kolom/4153925/kualitas-pertumbuhan-ekonomi-indonesia>

58. Yaowen, X., & Suqing, S. (2015). Impact of Cognitive Bias on Improvised Decision-Makers' Risk Behavior: An Analysis Based on the Mediating Effect of Expected Revenue and Risk Perception. *Management Science and Engineering*, 9(2), 31–42.

<https://doi.org/10.3968/6843>

59. Zaidi, F. B., & Tauni, M. Z. (2012). Influence of Investor's Personality Traits and Demographics on Overconfidence Bias. *Institute of Interdisciplinary Business Research*, 4(6), 730–746.

60. Zat, M. I. R., & Khan, U. (2015). Impact of Availability Bias and Loss Aversion Bias on Investment Decision Making , Moderating Role of Risk Perception. *Journal of Research in Business Management*, 1(2), 1–12.